

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* 7E SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN APLIKASI PENGOLAH ANGKA/*SPREADSHEET* KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Eka Novita Kusharyanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: ekakusharyanti@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: susanti@unesa.ac.id

Setyo Budiwati

SMK Negeri 1 Surabaya, e-mail: budiwati79@gmail.com

Abstrak

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan proses berubahnya suatu perilaku yang disebabkan oleh adanya tindakan belajar dengan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) pada mata pelajaran aplikasi pengolah angka/*Spreadsheet*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *learning cycle* 7E. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *learning cycle* 7E penerapan pembelajaran pada siklus I mendapatkan prosentase 82,30%, sedangkan pada siklus II mendapatkan prosentase 90,11% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mendapatkan prosentase ketuntasan secara keseluruhan sebesar 70,58% pada siklus I, sedangkan pada siklus II mendapatkan 82,35%. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran *learning cycle* 7E yang diterapkan mendapatkan prosentase sebesar 87,87% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, simpulan yang dapat diambil adalah dengan pembelajaran model *learning cycle* 7E dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aplikasi pengolah angka/*spreadsheet* kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Surabaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Learning Cycle* 7E, Hasil Belajar

Abstract

Learning and teaching activities are the process of changing a behavior caused the existence of learning actions with all the potential possessed by students. From the results of observation the process of learning activities that the student's results in class X AKL 2 have not achieved the Minimum Learning Completeness (KBM) score on spreadsheet lesson. The purpose of this research is to improve student's learning result with 7E learning cycle model. The research used classroom action research conducted in two cycles. The results showed that the 7E learning cycle model improves the implementation learning, it get 82,30% in cycle I, while get 90,11% in cycle II and including “very good” category. The student's learning result get 70,58% in cycle I, while in cycle II get 82,35%. Student's response to 7E learning cycle model get 87,87% with category “very good”. The conclusion is apply 7E learning cycle model get improve the student's learning result in spreadsheet lesson X class Accounting 2 of the state 1 vocational high school of Surabaya.

Keywords: 7E learning cycle model, learning result

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam lembaga formal maupun lembaga non formal. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 poin b yang telah direvisi menjadi Nomor

022 Tahun 2016, proses pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Penggunaan K13 didukung dengan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajarannya agar dapat tercipta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memberikan kesempatan

yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat berperan aktif sesuai dengan minat, bakat serta perkembangan diri masing-masing.

Penggunaan kurikulum 2013 disekolah merupakan langkah awal untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi serta tuntutan zaman di masa yang akan datang. Sehingga, penerapan kurikulum 2013 ini menuntut agar peserta didik jauh lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya. Hal tersebut turut menggeser peran pendidik dari yang memberikan materi pembelajaran menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam belajar, mencari tahu sendiri pengetahuannya tanpa harus diberitahu sebelumnya.

Menurut Saputra (2015) pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling terikat satu dengan yang lainnya, yakni pendidik, peserta didik, bahan, media/alat, metode serta model pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tersebut menjadi salah satu faktor terpenting dalam merumuskan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dikatakan berhasil jika dapat memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan dari pihak sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik di SMK Negeri 1 Surabaya yakni ibu Setyo Budiwati M.Pd selaku ketua program keahlian akuntansi, menyatakan bahwa terdapat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran aplikasi pengolahan angka/ *spreadsheet*. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KBM. Ibu Setyo Budiwati M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran tersebut menyatakan bahwa nilai KBM pada mata pelajaran *spreadsheet* adalah 75. Namun pada kelas X AKL 2 banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KBM yakni memiliki nilai dengan rata-rata 68 dengan prosentase ketuntasan secara keseluruhan sebesar 33% atau 11 peserta didik yang dapat memenuhi nilai KBM pada Kompetensi Dasar (KD) mengentry data berdasarkan rumus semi absolut, absolut, dan logika.

Salah satu faktor yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 adalah penggunaan model pembelajaran yang secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, hal ini mengurangi peran aktif peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* dimana model ini memusatkan pembelajarannya pada peserta didik itu sendiri. Alasan untuk memilih menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* ini adalah dengan tujuan, agar dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terkait materi mengentry data berdasarkan rumus semi absolut, absolut, dan logika sehingga peserta didik mampu membentuk pengetahuannya sendiri terkait materi yang dipelajari serta dapat merangsang dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran yang biasanya hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran *learning cycle 7E* dinilai sesuai untuk diterapkan karena pada materi rumus semi absolut, absolut, dan logika peserta didik dituntut untuk menghafal konsep hingga prinsip ataupun aturan secara matematis dari rumus-rumus fungsi yang ada. *Learning cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivisme (sumiyati, dkk. 2016).

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak hanya diberikan oleh guru semata melainkan peserta didik turut membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menemukan gagasannya serta dapat menerapkannya sebagai bentuk usaha sadar dalam belajar (Trianto, 2011: 13). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sumiyati, dkk (2016) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dapat mengatasi masalah yang terjadi, yakni hasil belajar peserta didik yang kurang baik.

Dari masalah-masalah yang terjadi pada kelas X AKL 2 yang telah diuraikan, model pembelajaran *learning cycle 7E* dinilai sesuai dan mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aplikasi Pengolah Angka/ *Spreadsheet* Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Mc. Taggart yang terbagi menjadi 4 (empat) tahapan pada tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini ialah kelas X AKL 2 dengan jumlah 34 peserta didik. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena, kelas ini satu-satunya kelas yang paling rendah hasil belajarnya

dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya. Dan untuk objek penelitiannya ialah model pembelajaran *learning cycle 7E* pada mata pelajaran aplikasi pengolahan angka/*spreadsheet*.

Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi, kegiatan ini bertujuan agar dapat mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses tindakan dilakukan. Yang berperan sebagai pengamat ialah peneliti, guru kolaboator serta rekan guru sejawat. Kemudian dengan teknik tes yang dilakukan secara tertulis pada akhir tiap siklus selesai. Tes ini digunakan untuk merekam hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan menggunakan soal dengan 2 bentuk yaitu soal bentuk pilihan ganda, dan uraian. Kemudian dengan menggunakan teknik angket yang dipergunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang telah digunakan selama proses tindakan. Angket tersebut menggunakan skala guttman agar peneliti lebih mudah dan jelas dalam menafsirkan pernyataan dari peserta didik. Dan dengan teknik dokumen agar dapat dijadikan penguatan serta bukti dalam melakukan awal tindakan, proses hingga akhir tindakan. Instrumen dokumentasi yang digunakan ialah silabus, RPP, presensi, data hasil belajar peserta didik serta gambar saat berlangsungnya kegiatan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menganalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran ialah dengan menggunakan rumus jumlah skor yang dipeoleh dibagi dengan jumlah skor tertinggi dikali 100% (Riduwan. 2016:15). Dengan kriteria interpretasi berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Prosentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Tidak Baik
21 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan.2016:15

Sedangkan untuk analisis hasil belajar peserta didik secara individu sesuai dengan nilai KBM yang telah ditetapkan yakni ≥ 75 , dan untuk secara keseluruhan $>80\%$. Dan untuk angket respon peserta didik dengan menggunakan rumus jumlah rata-rata jawaban “Ya” dibagi jumlah skor tertinggi dikali 100% dengan interpretasi data sama dengan keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan bersumber dari tindakan penelitian yang dilaksanakan di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Surabaya.data yang disajikan berasal dari hasil

pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya, dan hasil respon peserta didik di akhir siklus. Sesuai rancangan penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan di tiap siklusnya.

Berlandaskan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya pembelajaran *learning cycle 7E* didapatkan data bahwa hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan prosentase sebesar 32,35%. Sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 peserta didik dengan prosentase sebesar 67,64%. Berdasarkan jumlah prosentase tersebut dapat dikategorikan bahwa hasil belajar peserta didik masuk dalam kategori tidak baik.

Tahapan awal penelitian tindakan kelas ialah perencanaan. Peneliti menyiapkan segala sesuatu keperluan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran *learning cycle 7E* antara lain silabus, RPP, media ataupun alat-alat, soal-soal, dan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran untuk masing-masing pengamat. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak *learning cycle 7E* yang ada pada RPP. Selanjutnya tahap pengamatan, tahapan ini tidak dapat terpisahkan dengan tahap pelaksanaan untuk itu tahap ini dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan. Tahap yang terakhir yakni tahap refleksi, dimana peneliti, guru, dan pengamat melakukan evaluasi serta mempertimbangkan kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut adalah uraian hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Learning Cycle 7E

Siklus	Jumlah Skor	Prosentase Keberhasilan (%)	Kategori
I	358	82,30	Sangat Baik
II	392	90,11	Sangat Baik
Rata-Rata	375	86,21	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti. 2018

Sesuai dengan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I mendapatkan prosentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 82,30%, sedangkan pada siklus II guru mendapatkan kategori sangat baik dengan mendapatkan prosentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 90,11%. Berdasarkan hasil tersebut,

perolehan skor rata-rata dari seluruh siklusnya mendapatkan prosentase 86,21% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang dilakukan telah sesuai dengan sintaknya dan turut membantu dalam proses pembentukan pemahaman, keterampilan hingga tingkah laku peserta didik melalui tindakan yang secara nyata dan sadar dilakukan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X AKL 2 dengan Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Ket	Pra	Siklus I	Siklus II
Jumlah	34	34	34
Tuntas	11	24	28
Rata-Rata	68	76,17	83,55
%	32,35	70,58	82,35
Keseluruhan			
%	-	38,23	11,77
Pertambahan			

Sumber: Diolah Peneliti. 2018

Pada tiap siklus memperoleh data dalam bentuk nilai dari kegiatan post test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar peserta didik per siklusnya. dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh prosentase sebesar 70,58% dengan nilai rata-rata sebesar 76,17. Dan hasil belajar peserta didik meningkat yang kemudian mendapatkan prosentase sebesar 82,35% dengan nilai rata-rata sebesar 83,55. Ada pertambahan sebesar 11,77%.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Ket	%
Jawaban “Ya”	87,87
Jawaban “Tidak”	12,13

Sumber: Diolah peneliti. 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa respon peserta didik terhadap model pembelajaran *learning cycle 7E* mendapatkan prosentase jawaban “Ya” sebesar 87,87% dan untuk prosentase jawaban “Tidak” sebesar 12,13%. Maksudnya, respon peserta didik terhadap pembelajaran *learning cycle 7E* tergolong dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Kegiatan dan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang kemudian diamati oleh 3 orang pengamat yaitu, peneliti, guru kolaborator itu sendiri, dan rekan guru sejawat. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal tersebut terlihat saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru dapat mengorganisasikan

serta mengaplikasikan sintak pembelajaran *learning cycle 7E* dengan sangat baik. Bukan hanya itu, dalam pembelajaran *learning cycle 7E* peran seorang guru sebagai fasilitator, pembimbing serta motivator dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan hal tersebut, keberhasilan seorang guru dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase keterlaksanaan pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan di tiap siklusnya.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas membutuhkan peran guru yang memiliki kompeten agar dapat menghasilkan kondisi belajar yang efektif dan dapat mengondisikan lingkungan belajarnya agar dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didiknya (Roemingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2015).

Hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 di SMK Negeri 1 Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* meningkat di tiap siklusnya. Hal tersebut diperkuat berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,38 dari siklus I ke siklus II dan prosentase ketuntasan secara keseluruhan yang mengalami peningkatan hingga mencapai prosentase 82,35% pada siklus II.

Hal tersebut turut membuktikan teori belajar konstruktivisme bahwa hasil belajar yang diperolehnya akan dikonstruksi dengan hasil belajar yang baru, hal ini berlaku untuk tiap peserta didik. Rahasia dari komponen konstruktivistik ialah pembelajar akan aktif untuk mengkonstruksikan ilmunya, pengetahuan yang didapatnya akan dibandingkan dengan pengetahuan yang telah dipahaminya guna mendapatkan pengetahuan yang baru. Dapat diperjelas bahwa seseorang yang sedang belajar tidak hanya menyambut pengetahuan yang didapatkan dari pengajar ataupun dari sumber belajar lain, melainkan harus mengkonstruksi sendiri ilmu yang diperolehnya (Jonassen dalam Mustaji. 2016).

Searah dengan hasil penelitian ini, penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Sumiyati, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Daur Air” menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan pembelajaran model *learning cycle 7E* dengan prosentase 43,83% pada siklus I, 69,56% pada siklus II, dan 90,91% pada siklus III.

Untuk menilai tanggapan ataupun respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* digunakan angket yang di sebarakan pada akhir siklus. Berlandaskan dari hasilnya yang telah diuraikan dalam tabel 4.9, respon peserta didik terhadap model pembelajaran *learning cycle 7E* termasuk dalam kategori sangat baik dengan prosentase 87,87%.

Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7E* sangat digemari oleh hampir seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena dinilai tidak membosankan, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk bebas mengekspresikan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, model pembelajaran *learning cycle 7E* dapat menjadi pilihan model pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat diambil ialah: 1) Penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* dalam mata pelajaran aplikasi pengolahan angka/*spreadsheet* kelas X AKL 2 telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan sintak pembelajaran yang telah disusun; 2) Hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Surabaya meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E*; 3) Respon peserta didik kelas X AKL 2 terhadap model pembelajaran *learning cycle 7E* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mendapatkan respon yang sangat baik.

Saran

Sesuai dengan simpulan hasil pengamatan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik ialah menggunakan model pembelajaran inovatif dan menarik lainnya disertai dengan bahan ajar ataupun media sebagai pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eisenkraft, Arthur. 2003. "*Expanding The 5E Model*".
The Science Teacher: 70,6. Pg 56

Imas Kurniasih dan Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustaji. 2016. *Desain Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sumiyati.,Sujana., Djuanda. 2016. "Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Daur Air". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1(1): hal –

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UNESA. 2018. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.